

# TRANSFORMASI

(Dra. Nuny Sulistiany Idris, M.Pd./FPBS UPI)

Telah dibahas sebelumnya pada file 64 tentang bagaimana pola sintaksis suatu bahasa digambarkan dengan kaidah struktur frasa, akan tetapi tidak semua pola kalimat dapat digambarkan hanya oleh satu kaidah saja. Ada beberapa kalimat yang malah lebih baik lagi jika dianalisis dengan menggunakan dua kaidah yaitu; (1) **kaidah struktur frasa** (*phrase structure rules*), (2) **kaidah baru yang disebut dengan transformasi** (*transformation*). Di bawah ini pada contoh(1) kalimat yang menggambarkan transformasi dengan formasi kalimat pertanyaan (*question formation*):

- (1) (a) What can Mary accomplish ?
- (b) Who will John introduce to Bill?
- (c) What has Sheila tripped over ?

Selain kalimat di atas, ada juga transformasi dengan formasi kalimat pertanyaan (*questioned*) yang tidak dipakai yaitu pada contoh (2)(a) – (2)(c) di bawah ini :

- (2) (a) Mary can accomplish *what* ?
- (b) John will to introduce *who* to Bill?
- (c) Sheila has tripped over what?

Namun ada kalimat-kalimat lain yang dihasilkan oleh kaidah struktur frasa, kalimat-kalimat pertanyaan yang sederhana berdasarkan versi kalimat seperti di bawah ini(3) :

- (3) (a) Mary can accomplish *a great deal*.
- (b) John will to introduce *the man* to Bill.
- (c) Sheila has tripped over *the dog*.

Dari contoh kalimat di atas dapat diketahui letak kata “*what*” pada (2)(a) berada di tempat yang sama dengan “*a great deal*” pada kalimat(3)(a), demikian juga “*who*” pada kalimat (2)(b) berada pada tempat yang sama dengan “*the man*” pada kalimat (3)(b). Jadi dari uraian tersebut kita tahu bahwa “*who*” dan “*what*” adalah frasa nomina, sama seperti *the man* dan *the dog*.

Secara umum transformasi adalah perubahan bentuk kalimat dari kaidah struktur frasa menjadi menjadi beberapa kalimat, tanpa mengubah makna(maknanya sama) tetapi dengan

struktur yang berbeda, yaitu dengan cara menambah, menghilangkan beberapa kata, atau dengan menyusun kembali tatanan kata. Dengan demikian jadi, transformasi adalah untuk mengkonstruksikan kalimat, seperti pada kalimat (1), dari kalimat-kalimat tersebut pada kalimat(2) dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- **Question Formation:**

(i) Menempatkan kata kerja bantu pertama di sebelah kiri subjek frasa nomina kalimat tersebut (frasa nomina pertama dalam kalimat)

(ii) Gunakan *question word* dan tempatkan pada awal kalimat.

Pada bagian(i) transformasi formasi question menjelaskan bahwa kalimat (2)(a) *Mary can accomplish what ?* dapat diubah menjadi *Can Mary accomplish what?*. Pada bagian(ii) transformasi mengubah kalimat tersebut lebih jauh lagi menjadi kalimat pada (1)(a) *What can Mary accomplish?* (berdasarkan pada penjelasan tersebut transformasi dapat mengubah kalimat(2)(b) menjadi kalimat (1)(b) dan kalimat (2)(c) menjadi (1)(c).

Dengan demikian jelas bahwa struktur sintaksis kalimat seperti *What can Mary accomplish?* dapat dijelaskan dengan dua cara(dua langkah) yaitu:1) kaidah struktur frasa bahasa Inggris dengan bentuk kalimat dasar *Mary can accomplish what?*. Dan 2) transformasi formasi question dengan bentuk kalimat pertama dari kalimat tersebut.

Banyak ahli linguistik yang menggunakan acuan bentuk kalimat yang dihasilkan kaidah struktur frasa sebagai struktur batin(*Deep Structure*) sebuah kalimat, dan juga bentuk kalimat yang sudah mengalami transformasi satu kali atau lebih, yang diterapkan pada struktur luar (*Surface Structure*), contohnya, kalimat yang memiliki struktur luar(1a) memiliki struktur bathin (2a), demikian juga dengan kalimat (1b) dan (2b) atau (1c) dan (2c). Kalimat pada (2a) merupakan kalimat yang sesuai dengan gramatikal bahasa Inggris jika kalimat tersebut dideskripsikan., karena tidak ada transformasi yang digunakan untuk membentuknya maka kalimat (2a) memiliki struktur bathin yang sama dengan struktur luarnya.

Para ahli linguistik menggunakan dua cara analisis kalimat untuk mempermudah penganalisisan, dan untuk lebih sistematis dalam menganalisis kalimat, jadi dengan demikian, muncullah kalimat deklaratif seperti pada kalimat(3) di atas. Seperti kalimat pertanyaan pada (1) dan (2) kalimat tersebut mengandung verba; *accomplish*, *trip over* dan *introduce*. Jika kita bandingkan kalimat seperti *What can Mary accomplish?* dengan kalimat deklaratif *Mary can accomplish a great deal*, terbukti bahwa verba *accomplish* pada kalimat deklaratif diikuti oleh

frasa nomina, tapi dalam kalimat pertanyaan tidak diikuti frasa nomina, demikian juga verba *trip over* yang memiliki frasa nomina pada kalimat *Sheila tripped over the dog*, tapi tidak pada kalimat pertanyaan *What has Sheila tripped over?*. Dan kalimat deklaratif *John can introduce the man to Bill*, memiliki dua frasa nomina yang mengikuti verba *introduce*, sedangkan kalimat pertanyaannya yaitu, *Who can John Introduce to Bill*, hanya memiliki satu frasa nomina.

Frasa nomina tambahan (“*extra*” *Noun Phrase*) harus digunakan dalam kalimat deklaratif (4) di bawah ini, karena jika frasa nomina dihilangkan kalimat tersebut tidak gramatikal.

\* Mary can accomplish.

\* John will introduce to Bill.

\* Sheila has tripped over.

Ternyata setiap kalimat deklaratif yang dibentuk dengan pola seperti pada kalimat (4) akan tidak gramatikal, kecuali ada frasa nomina tambahan (“*extra*” *noun phrase*), karena hal ini merupakan prinsip umum tata bahasa (gramatika) kalimat deklaratif bahasa Inggris. Kita yakin bahwa kaidah struktur frasa selalu menghasilkan frasa nomina yang mengikuti verba *accomplish*. Demikian juga dengan kaidah struktur frasa yang menjamin bahwa frasa nomina dan frasa preposisi mengikuti verba *introduce*.

Akan tetapi kalimat pertanyaan seperti “*what can Mary accomplish?*” akan menjadi kalimat pengecualian untuk prinsip umum ini, jika kalimat pertanyaan tersebut dideskripsikan dengan kaidah struktur frasa. Pada kalimat lain (1) frasa nomina tambahan (“*extra*” *noun phrase*) yang mengikuti verba hilang, tapi kalimat tersebut masih gramatikal, walaupun kalimat(1) ini bukan merupakan kalimat pengecualian berdasarkan prinsip tersebut, jika kita melakukan hipotesis pada kalimat-kalimat yang dibentuk dengan *transformasi formasi question*.

Pada struktur bathin(*Deep Structure*) yang dihasilkan oleh kaidah struktur frasa (sebelum dilakukan transformasi), mereka patuh dengan prinsipnya untuk menghasilkan kalimat yang gramatikal, dengan menggunakan verba *accomplish*, *trip over*, dan *introduce*, karena kata “*what*” adalah frasa nomina tambahan (“*extra*” *noun pharse*) yang ditempatkan setelah verba sesuai dengan kaidah struktur frasa (dengan menggunakan kaidah struktur frasa). Hanya apabila transformasi diterapkan frasa nominanya akan hilang (setelah verba).

### **Kesimpulan dari uraian di atas:**

- Setiap kalimat pertanyaan(*question sentence*) bahasa Inggris dimulai dengan kata *What*, *who*, *etc*. Tidak adanya frasa nomina yang berada di sebelah kanan verba, akan dihadirkan dalam

kalimat deklaratifnya (atau pada kalimat pertanyaan yang tidak dimulai dengan kata tanya “*WH*” )seperti pada kalimat (2).

- Analisis transformasi *question* seperti kalimat itu, menggambarkan situasi secara tepat dan benar , karena frase nomina yang dipindahakan pada awal kalimat, sebagai kalimat yang ditransformasikan. Hal ini suatu bukti bahwa *syntax* tidak dapat hanya dijelaskan oleh kaidah struktur frasa saja.

Contoh tambahan lainnya dari transformasi bahasa Inggris yaitu seperti pada kalimat di bawah ini :

### **Pada Kalimat Passif**

- (5) (a) John ate an apple. (Struktur bathin sebelum transformasi)  
(b) An Apple was eaten by John (Struktur lahir sesudah transformasi).

Transformasi pada kalimat passif: memindahkan subjek frasa nomina (frasa nomina yang berada di depan kalimat) ke/pada akhir kalimat, dengan menyisipkan preposisi “*by*” sebelum frasa nomina tersebut, dan memindahkan objek frasa nomina (frasa nomina setelah verba utama) ke/pada awal kalimat.

### **Verba- Pemindahan Partikel:**

- (6)(a) The surgeon sewed up the wound. (struktur batin, sebelum transformasi)  
(b) The surgeon sewed the wound up. (struktur lahir, setelah transformasi)

Transformasi pemindahan partikel: Memindahkan partikel (seperti memindahkan preposisi ke sebelah kanan verba) setelah frasa nomina pertama, mengikuti verba.

### **PUSTAKA RUJUKAN**

McManis, Carolyn. et.all.1987. *Language File*. Ohio: The Ohio State University.